



Penguatan Peran Komunikasi Kader Dalam Pembangunan Kampung KB Di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Strengthening The Role Of Cadre Communication In Development KB Village In Sungai Jingah District, Banjarmasin City

Dewi Merdayanty¹, Didi Susanto², Junaidi³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al Banjari Banjarmasin

*Korespondensi Penulis : merdayanty_dewi@yahoo.co.id

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 30, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Communication, Cadres,
Family Planning Village

Abstract: The aim of implementing community service is to strengthen the role of cadre communication in supporting the success of the development of the Family Planning Village program in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City and teaching recommended by Islam regarding ways of communicating. The method used is through lectures and questions and answers. The implementation of the KB Village program activities in the Sungai Jingah Village, Banjarmasin City, at the workshop stage, provided the concept of understanding the concepts and indicators of success of the KB Village as well as assigning KB Village cadres to be given training so that each cadre can convey information and educational communications to community members. The role of communication as a factor that can support the success of developing the Family Planning Village program for the community in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City through (1) Communication, information and individual education or home visits to target homes ; (2) Communication, information and group education by utilizing social forums ; (3) Mass communication, information and education by utilizing traditional media or people's entertainment programs; (4) Communication, information and counseling education by utilizing community consultation organization platforms to be more targeted. Islam teaches about ways of communicating, which consist of several forms, namely (1) qaulan Ma'ruf, (2) Qaulan Baliighaa , (3) qaulan Sadida , (4) Qaulan Karima , (5) Qaulan Maisuura , (6) Qaulan Layyinana , (7) Qaulan Tsaqiila .

Abstrak

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat adalah untuk penguatan peranan komunikasi Kader dalam menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin dan Pengajaran yang dianjurkan Islam mengenai cara-cara dalam berkomunikasi. Metode yang digunakan melalui ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin baru pada tahap lokakarya memberikan konsep pemahaman konsep dan indikator keberhasilan dari Kampung KB serta menetapkan para kader Kampung KB untuk diberikan pelatihan agar setiap kader dapat menyampaikan komunikasi informasi dan edukasi kepada warga masyarakat. Peranan komunikasi sebagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin melalui (1) Komunikasi, informasi dan edukasi individu atau kunjungan rumah ke rumah sasaran; (2) Komunikasi, informasi dan edukasi kelompok dengan memanfaatkan forum-forum social; (3) Komunikasi, informasi dan edukasi massa dengan memanfaatkan media tradisional atau acara hiburan rakyat; (4) Komunikasi, informasi dan edukasi konseling dengan memanfaatkan wadah organisasi konsultasi masyarakat agar lebih tepat sasaran. Islam mengajarkan tentang cara-cara berkomunikasi, yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu (1) qaulan Ma'ruf, (2) Qaulan Baliighaa, (3) qaulan Sadida, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Maisuura, (6) Qaulan Layyinana, (7) Qaulan Tsaqiila.

Kata Kunci : Komunikasi, Kader, Kampung KB

* Dewi Merdayanty, merdayanty_dewi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bergulirnya kepemimpinan di Indonesia khususnya setelah era orde baru sedikit meredupkan gema dari program keluarga berencana, dampak dari desentralisasi sebagai wujud diterapkannya otonomi daerah berdasarkan regulasi Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 dimana sebagian kewenangan pusat menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Sehingga membuat numenkelatur BKKBN di setiap daerah kota atau kabupaten menjadi berbeda-beda. Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa program KB ini belum ditempatkan setara seperti program utama yang dilaksanakan pemerintah daerah. Padahal setiap pertumbuhan jumlah penduduk tentu harus diikuti dengan pemenuhan kebutuhan dan berbagai fasilitas seperti pangan, sandang dan perumahan/papan disertai dengan lapangan pekerjaan, yang harus ditangani oleh pemerintah daerah, karena menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 11 berbunyi bahwa Pemerintah dan Pemeintah Daerah bertanggungjawab dalam perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga. Dan pasal 20 berbunyi, lebih lanjut, untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan keluarga berencana melalui penyelenggaraan keluarga berencana.

Pada Berita Utama Cirebon-Duaanak.com mengulas tentang laju pertumbuhan penduduk 1,3 persen, yang artinya setiap tahun ada penambahan tiga juta orang, dan nantinya setiap tahun harus membuka lapangan pekerjaan. Presiden menyebutkan rata-rata tingkat kelahiran perempuan per ibu tahun 2010-2015 sebanyak 2 sampai 4 orang anak. artinya per perempuan itu memiliki 2-3 anak. dan nantinya kurang lebih tahun 2020-2030, yaitu 5 sampai 15 tahun yang akan datang Indonesia mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar sekali. Artinya lanjut presiden kita harus menyiapkan lapangan pekerjaan yang sangat banyak pada tahun 2020-2030. Dengan besarnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, menurut Presiden Jokowi, ada tiga masalah yang dihadapi yaitu masalah pangan, sandang dan kesehatan. Presiden Jokowi meyakini, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika keluarga-keluarga di Indonesia juga kuat dan sejahtera. Untuk itu, presiden mengajak semua harus bergerak, sama-sama bergitong royong membangun keluarga Indonesia yang berkualitas. (Duaanak.com ; 2013). Di era pemerintahan Prresiden Joko Widodo dan Yusuf Kalla, nampaknya perhatian terhadap program keluarga berencana mendapatkan perhatian kembali, menurut Kepala BKKBN Republik Indonesia periode 2015-2020, Surya Chandra Surapati, MPH, PhD., bahwa individu yang berkualitas hanya akan lahir dari keluarga yang berkualitas pula. Hal ini dapat tercapai jika terjadi keluarga Indonesia mengerti, memahami dan ikut KB. Maka dari itu untuk mendekatkan Program KB kepada masyarakat

maka digagaslah Kampung KB. Diperkuat dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB. Kampung KB perdana telah diresmikan oleh presiden Joko Widodo di Dusun Jenawi Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat. Pencanaan Kampung KB nantinya akan diikuti oleh 33 propinsi dan seluruh kabupaten dan kota diseluruh Indonesia.(Susanto;2016).

Terbentuknya Kampung KB dan dapat tercapainya tujuan daripada pembentukan Kampung KB untuk seluruh kota yang berada di 33 propinsi Negara Republik Indonesia akan lebih cepat tercapai apabila didukung oleh komunikasi yang intensif sebagai salah satu komponen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan komunikasi yang baik dan benar masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang mungkin akan sangat berguna bagi masyarakat dan lingkungan disekitar masyarakat, karena manfaat dari komunikasi adalah agar mengetahui dan memahami semua informasi yang diinginkan atau yang diperlukan, dengan komunikasi juga dapat mempererat persaudaraan baik antar pribadi, kelompok, golongan sehingga informasi dapat disebarluaskan, dengan demikian kerjasama dapat tercipta setelah hadirnya komunikasi, bahkan dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan akan lebih baik jika terdapat komunikasi terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka rumasan masalah penulisan adalah (1) bagaimana peranan komunikasi kader dalam menunjang keberhasilan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin (2) bagaimana Islam mengajarkan cara-cara dalam berkomunikasi.

METODE

Cara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara jelas dan terinci sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan dan didasarkan pada hasil-hasil penelitian melalui metode :

1. Metode Cerama

Metode ceramah dilakukan dengan menyajikan bahan mengenai penguatan peran komunikasi kader dalam pembangunan Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab dilakukan sebagai upaya untuk memahami bahan secara mendalam, jelas dan lebih terinci dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan

pertanyaan dan nara sumber memberikan jawaban, selain mendapatkan jawaban dari penyaji bahan/nara sumber, peserta diperkenankan untuk memberikan tanggapan dan solusi sehingga mendapat pemecahan permasalahan bersama-sama.

HASIL

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah
2. Peserta KB Aktif
3. Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia
4. Ibu hamil

FOTO KEGIATAN



Keterangan : Bapak Lurah Sungai Jingah sedang memberikan sambutan sekaligus membuka acara pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 14 samapai dengan 16 Desember 2018



Keterangan : Ibu Dewi Merdayanty sedang memaparkan materi tentang pentingnya peranan kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : Bapak Didi Susanto saat memberikan materi terkait dengan komunikasi yang baik bagi kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : foto bersama Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah, Peserta KB Aktif, Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia dan Ibu hamil

KESIMPULAN

Tujuan Kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan

pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Untuk mensosialisasikan Kampung KB oleh para kader agar dapat dipahami oleh masyarakat sasaran maka perlu strategi komunikasi yang intensif sehingga informasi tentang penting kampung KB dapat diimplementasikan. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan adalah KIE individu, KIE kelompok, KIE Massa dan KIE Konseling, khusus bagi masyarakat sasaran yang mengalami masalah maka perlu pendekatan maka perlu pendekatan komunikasi yang lebih mendekatkan antara kader dan masyarakat sasaran yaitu dengan menggunakan komunikasi terapeutik seperti yang pada umumnya dilakukan oleh tenaga medis.

Secara spesifik karakteristik komunikasi terapeutik adalah, *genuineness*, kader harus menunjukkan rasa ikhlasnya dan tidak menolak meskipun terdapat peserta yang bersikap negatif dari masyarakat sasaran, justru kader lebih intensif menjalankan komunikasi kepada masyarakat sasaran yang mengalami permasalahan. *Empathy*, merupakan sikap penerimaan kader terhadap perasaan yang masyarakat sasaran bermasalah dan kemampuan merasakan situasi dan kondisi mereka. Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitif, dan tidak dibuat-buat atas apa yang dialami oleh orang lain. *Warmth* adalah memberikan kondisi yang hangat, dimana kehangatan ini dari sudut pandang saling membantu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran mengeluarkan uneg mereka, baik perasaan dan nilai pandang mereka secara bebas sehingga masyarakat sasaran terdorong mengekspresikan ide-ide tanpa rasa takut atau dikonfrontasi.

Sedangkan cara berkomunikasi yang dianjurkan dalam Islam adalah *Qaulan Ma'ruf*, yaitu perkataan yang dapat memberikan kepuasan, ketenangan dan kebaikan. *Qaulan Baliighaa*, yaitu perkataan yang sangat mengesankan, *Qaulan Sadida*, adalah perkataan yang lurus, *Qaulan Karima* adalah perkataan yang sangat mulia, *Qaulan Maisuura* yaitu perkataan yang pantas dan berkenan dihati pendengarnya, tidak menimbulkan rasa kecewa dan menyinggung perasaan bagi yang mendengar, *Qaulan Layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut dan menggugah perasaan terdalam, *Qaulan Tsaqiila* yaitu perkataan yang sangat berat karena penuh dengan misi-misi suci dan harapan-harapan mulia melalui intonasi penekanan perkataan yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Almascaty, Hilmy Bakar. 2001. Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam, Gema Insani Press, Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Moertiningsih, Sri dkk. 2009. *100 Tahun Demografi Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi Harapan*, BKKBN 7 Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Peraturan

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Jurnal

Mardiyono, 2017. Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bandowoso), *Jurnal Cakrawala*, Volume 11, Nomor 2 Desember 2017.